

## Efektifitas Pembelajaran PPKn Berbasis Teknohumanistik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018

I Gusti Ayu Mas Darwati<sup>a,1\*</sup>, Putu Ronny Angga Mahendra<sup>b,2</sup>, I Wayan Eka Wahyudi<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Universitas Dwijendra

<sup>b</sup>Universitas Dwijendra

<sup>c</sup>Universitas Dwijendra

<sup>1</sup>[masdarwati@undwi.ac.id](mailto:masdarwati@undwi.ac.id) 1; [ronnvangga@undwi.ac.id](mailto:ronnvangga@undwi.ac.id) 2; [wahvudieka10@yahoo.com](mailto:wahvudieka10@yahoo.com) 3

### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan telah melakukan langkah yang mendorong dunia pendidikan untuk mulai menintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 melalui assesment Autentik. Maka dari itu, diperlukan pendidik (guru) yang berkemampuan mempersonifikasikan nilai-nilai etik kemanusiaan. Pendidikan karakter berbasis teknohumanistik sangatlah sesuai dengan sistem persekolahan yang memiliki peran strategis dalam pendidikan, untuk dimunculkan secara terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan adalah bagaimana Elaborasi, efektifitas dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Model pembelajaran Teknohumanistik dalam pembelajaran PPKn terhadap pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018?. tujuannya adalah untuk mengetahui elaborasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pelaksanaan model pembelajaran teknohumanistik, mengetahui efektifitas dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teknohumanistik terhadap pengembangan nilai-nilai karakter siswa dengan assesmen autentik dalam pembelajaran PPKn terhadap pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanti Nilayam Kuta tahun pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian dengan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Kesimpulan, pembelajaran PPKn merupakan ujung tombak pendidikan karakter. Yang artinya dalam mata pelajaran PPKn, pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Delapan belas nilai karakter dan tiga cakupan komponen penting teknohumanistik (saint-teknologi, kebijakan dan kebaikan) merupakan realisasi dari pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter pada anak ditanamkan sehingga terbentuk generasi muda yang berahlak mulia.

Kata Kunci : PPKn, Nilai-nilai Karakter, Teknohumanistik.

### ABSTRACT

*The Indonesian government through the Ministry of Education has taken steps to encourage the world of education to begin integrating character education in the learning process with the 2013 Curriculum through Authentic assessment. Therefore, educators (teachers) are needed who are capable of personifying humanitarian ethical values. technohumanistic character education is very suitable with the schooling system which has a strategic role in education, to be integrated in the learning curriculum in schools.*

*The problem formulation that is the subject of the discussion is how the elaboration, effectiveness and constraints faced in the implementation of the teaching and learning model in learning civic towards the development of character values for students of class X Culinary Services 2, in Prshanti Nilayam Vocational High School 2017/2018 Academic Year ?. The aim is to find out the elaboration of the values of character education on the implementation of the technohumanistic learning model, to find out the effectiveness and*

# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

---

*constraints faced in technohumanistic learning on the development of student character values with authentic assessment in civic learning towards the development of character values in class X students Boga 2, at Prshanti Nilayam Vocational High School Kuta in the academic year 2017/2018.*

*Research methods with interviews, observation, questionnaires and documentation of data analysis techniques using qualitative descriptive. Conclusion, learning civic is the spearhead of character education. Which means that in civic subjects, character education must be a learning goal. Eighteen character values and three important technical components (saint-technology, policy and goodness) are the realization of character education. The development of character values in children is instilled so that young people are formed with noble character.*

*Keywords : Civic, Character Values, Technohumanistic*

---

### PENDAHULUAN

Dewasa ini Bangsa Indonesia dilanda krisis moral, tidak hanya pada tataran pimpinan pemerintahan dan birokrat semata, tetapi telah merambat ke dasar hingga pada anak-anak sekolah. Hal ini bisa dilihat dari tawuran pelajar, kriminal anak-anak remaja dan sebagainya. Ini menunjukkan bangsa kita telah kehilangan jati diri dan karakternya. Di sisi lain karakter merupakan kualitas prilaku kolektif kebangsaan yang khas baik, yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan prilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, Norma, UUD 1945, Keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan Komitmen terhadap NKRI, sehingga pendidikan karakter perlu dimiliki dan di tanamkan kepada siswa.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting dilakukan bagi anak-anak muda di tengah derasnya gempuran pengaruh negatif dari media massa dan lingkungan. Menyadari kondisi itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan telah melakukan langkah yang mendorong dunia pendidikan untuk mulai menintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 melalui assesment Autentik. Serta dikeluarkannya PP No.87/2017 tentang "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)" pada tanggal 6 September 2017 yang di sahkan oleh

presiden Ir. Joko Widodo. (komalasari K, Saripudin,2017)

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Maka dari itu, "diperlukan pendidik (guru) yang berkemampuan mempersonifikasikan nilai-nilai etik kemanusiaan. Meskipun tidak berarti bahwa seorang pendidik adalah seorang malaikat, namun dinamika kehidupannya menunjukkan wajah ketulusan untuk membantu peserta didik mewujudkan diri sebagai orang "pandai" tetapi juga "baik" dalam segala hal"(Winaya A, 2015:41). Dari uraian tersebut, pendidikan karakter berbasis teknohumanistik sangatlah sesuai dengan sistem persekolahan yang memiliki peran strategis dalam pendidikan, untuk dimunculkan secara terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mengambil kasus di SMK Prshanti Nilayam Kuta yang menerapkan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PPKn. Oleh sebab itu, untuk mengetahui hasil yang di capai dari proses pembelajaran PPKn dalam kaitanya dengan pembentukan karakter siswa, maka diperlukan kajian yang komprehensif melalui model pembelajaran Teknohumanistik. (Dantes N ,2008.)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui elaborasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pelaksanaan model pembelajaran teknohumanistik dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanti

# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

Nilayam Kuta tahun pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran teknohumanistik terhadap pengembangan nilai-nilai karakter siswa dengan assesmen autentik pada siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanthi Nilayam Kuta tahun pelajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran teknohumanistik dalam pembelajaran PPKn terhadap pengembangan nilai-nilai karakter siswa dengan *assessment* autentik pada siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanthi Nilayam Kuta tahun pelajaran 2017/2018.

Pada umumnya setiap penelitian memerlukan teori yang akan dipakai sebagai deskripsi. Melalui deskripsi teori ini akan dapat digambarkan dari mana peneliti akan mengadakan pendekatan terhadap masalah yang akan dibahas. Adapun beberapa kajian teori dari penelitian ini adalah:

PPKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia di harapkan dapat di wujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai Individu maupun sebagai anggota masyarakat warga Negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud: 1995: 2).

Tujuan pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan menengah (Depdikbud, 1995:2).

“karakter sebagai watak yang melandasi perilaku individu dalam merespon stimulasi dari luar dirinya dengan moralitas yang baik.” Dengan demikian dalam karakter terdapa tiga elemen penting, yakni : pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Definisi ini menegaskan adanya konsistensi ketiga aspek dalam diri seseorang antara pengetahuan,

internalisasi dalam diri, dan refleksi dalam prilakunya (Winaya A, 2015:46).

“Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab” (Saripudin D & Komalasari K, 2017:7-9).

Ada tiga dimensi tujuan yang tercakup dalam pendidikan teknohumanistik, yaitu penguasaan, saint-teknologi, kebijakan dan kebaikan. Pendidikan untuk menguasai saint-teknologi harus berdasar pada aksiologi keilmuan yaitu demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia. Pendidikan persekolahan (*formal*) yang terkait (*matching*) dengan aplikasi pada berbagai lapangan / sektor merupakan usaha yang strategis untuk mencapai tujuan. (Dantes N, 2008.)

Paradigma pengajaran yang telah berlangsung sejak lama lebih menitikberatkan peran pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Seperti telah disebutkan pada pendahuluan, dewasa ini paradigma tersebut telah bergeser menuju paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu diperlukan suatu model pendidikan yang mampu mentransformasikan bekal keintelekan dengan dasar keadaban yang kokoh, menurut Dantes (2010) yang telah disebut di atas dengan Model Pendidikan Teknohumanistik. Pendidikan *teknohumanistik* berlandaskan pada tiga acuan dasar pengembangan pendidikan (di Indonesia) yaitu, *acuan filosofis*, *acuan nilai kultural*, dan *acuan lingkungan strategis*. Sebagai implikasi dari globalisasi dan reformasi tersebut, terjadi perubahan pada paradigma pendidikan. Perubahan tersebut

# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

menyangkut, *pertama*: paradigma proses pendidikan yang berorientasi pada pengajaran dimana guru lebih menjadi pusat informasi, bergeser pada proses pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran dimana peserta didik menjadi sumber (student center). Dengan banyaknya sumber belajar alternatif yang bisa menggantikan fungsi dan peran guru, maka peran guru berubah menjadi fasilitator. *Kedua*, paradigma proses pendidikan tradisional yang berorientasi pada pendekatan klasikal dan format di dalam kelas, bergeser ke model pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti pendidikan dengan sistem jarak jauh. *Ketiga*, mutu pendidikan menjadi prioritas (berarti kualitas menjadi internasional). *Keempat*, semakin populernya pendidikan seumur hidup dan makin mencairnya batas antara pendidikan di sekolah dan di luar sekolah. *Kelima*, dengan makin berkembangnya pendidikan sains dan teknologi, dan demi kesejahteraan manusia dan lingkungan, maka pengembangan sains dan teknologi tersebut harus didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Kondisi ini mengharuskan pendidikan menerapkan berbagai prinsip yang sangat mendasar seperti penerapan standar mutu sehingga kita bisa bersaing dengan dunia global, dan penggunaan berbagai cara belajar dengan mendayagunakan sumber belajar.

### METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Prshanti Nilayam Kuta yang beralamat di jalan kubu anyar no.21 kecamatan kuta, kabupaten Badung. Penelitian ini dilihat pendekatan menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan empiris adalah pendekatan melalui observasi atau percobaan. Melalui pendekatan empiris peneliti akan mencoba mendeskripsikan secara kualitatif tentang efektifitas pembelajaran PPKn berbasis teknohumanistik dalam pembentukan karakter siswa kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu, terbatas pada pendidik dan siswa di SMK Prshanti Nilayam Kuta yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu orang guru pamong mata pelajaran PPKn dan siswa kelas X Jasa Boga 2 yang

berjumlah 43 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu, terbatas pada efektifitas pembelajaran PPKn berbasis teknohumanistik dalam pembentukan karakter siswa kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam proses prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik angket(kuesioner). Data yang diperoleh pada penelitian ini dijabarkan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif dimaksud untuk memberikan gambaran tentang efektifitas pembelajaran PPKn berbasis teknohumanistik dalam pembentukan karakter siswa kelas X jasa boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Elaborasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pelaksanaan model pembelajaran teknohumanistik dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta

Salah satu misi yang diemban pembelajaran PPKn adalah sebagai pendidikan karakter. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain PPKn dan Agama memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter, yang artinya pada kedua mata pelajaran tersebut pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Pada pelajaran PPKn yang khususnya diperuntukan untuk SMK/SMA telah menerbitkan buku ajar mata pelajaran PPKn kelas X sejalan dengan perlakuan kurikulum 2013. Buku ajar PPKn untuk siswa tersebut merupakan materi pembelajaran yang dijabarkan dari kurikulum maupun silabus PPKn SMA/SMK yang berkaitan dengan fungsi PPKn sebagai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter untuk mata pelajaran PPKn meliputi; kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, kepedulian, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, hak dan kewajiban, bertanggung jawab, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif dan kemandirian. Dalam pendidikan teknohumanistik

# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

ada 3 cakupan komponen penting yaitu; penguasaan saint-teknologi, kebijakan dan kebaikan yang merupakan realisasi dari pendidikan karakter.

Hasil observasi peneliti selama pembelajaran PPKn di kelas X Jasa Boga 2 SMK Prshanti Nilayam Kuta menemukan adanya keterkaitan antara Pembelajaran PPKn berbasis teknoumanistik dan pembentukan karakter siswa. Hal ini disebabkan karena materi dan cara guru mengajar mengarah pada pembentukan karakter siswa. Guru juga langsung mencontohkan dan ikut terlibat di dalamnya, misalnya; ikut terlibat dalam persembahyangan di dalam kelas sehingga siswa bisa meniru langsung, ikut terlibat dalam kedisiplinan sehingga para siswa juga jadi disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan guru memulai pembelajaran setelah siswa tenang, dan sebelum selesai pembelajaran siswa diajak untuk membersihkan area sekitar tempat duduk dari sampah bekas pembelajaran atau makanan. Melalui hal-hal seperti itu pembelajaran PPKn berbasis teknohumanistik bermakna dalam pembentukan karakter.

### **1.2 Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Teknohumanistik terhadap pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa dengan Assesment Autentik pada siswa kelas X Jasa Boga 2, Di SMK Prshanti Nilayam Kuta Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, observasi, dan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas X Jasa Boga 2, guru dan kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut:

#### 1). Nilai Karakter Religius

Dari hasil kuesioner yang penulis sebarakan kepada responden, sebanyak 35 dari 43 responden menyatakan bahwa dalam pikiran, perkataan dan tindakannya mengupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau agama. Pada siswa kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta. Menurut penuturan ibu I Gusti Agung Ratih Mahadewi, S.Pd, (*wawancara pada tanggal 27 Mei 2018*) “siswa diwajibkan *bertrisandya* pada saat pagi sebelum masuk kelas dan tepat jam duabelas siang, selain itu, siswa

juga diajak melaksanakan persembahyangan bersama dengan mengenakan pakaian adat setiap perayaan purnama, hari raya *saraswati* dan *odalan* di pura sekolah maupun pura yang ada di dekat sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sering diajak mendiskusikan tentang isu sara (agama, ras). Dengan cara ini siswa diharapkan mendalami nilai religius dari agama masing-masing, tetapi tidak meninggalkan toleransi antar umat beragama di Indonesia.

#### 2.) Nilai Karakter Kejujuran

Dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden, sebanyak 36 siswa dari 43 responden menyatakan bahwa kejujuran harus dimiliki oleh setiap orang. Selama proses pembelajaran PPKn kejujuran dilatih melalui kegiatan-kegiatan sederhana di dalam kelas yang setiap harinya dilakukan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku membedakan milik pribadi atau milik orang lain. Hal-hal baik yang dilakukan oleh siswa sehingga mendapatkan apresiasi dari guru dan orang lain akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya kelak dimasyarakat dan tentunya bergantung pada kondisi atau pengaruh lingkungan masyarakat disekelilingnya.

#### 3.) Nilai Karakter Disiplin

Hasil dari kuesioner yang penulis sebarakan kepada responden, sebanyak 38 dari 43 siswa menyatakan bahwa disiplin memiliki arti penting bagi mereka. Di SMK Prshanti Nilayam Kuta hal tentang kedisiplinan telah dicantumkan dalam Ikrar Pendidikan Karakter dan Tata Tertib Sekolah maupun Visi & Misi sekolah agar terciptanya lingkungan sekolah yang berkarakter.

Penuturan bapak Anak Agung Ketut Ngurah Astara, S.Sn, M.Pds selaku kepala sekolah SMK Prshanti Nilayam Kuta, (wawancara, tanggal 27 Mei 2018). Dalam wawancara mengatakan “pada sekarang ini, terlihat jelas betapa menurunnya tingkat kedisiplinan sekolah, contohnya kebiasaan datang terlambat, kebiasaan melanggar, kebiasaan membuang sampah sembarangan dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya penanaman kedisiplinan sejak dini. Kebiasaan datang terlambat kami siasati dengan memadukan kemajuan teknologi, yaitu menggunakan media *face scan* (*scan* wajah)..

# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

Ketika siswa tidak *scan* wajah dan tidak berada di sekolah pada jam sekolah, guru piket yang bertugas pada saat itu akan langsung menghubungi keluarga atau orang tua siswa untuk mengkonfirmasi ketidakhadiran dari siswa tersebut.

#### 4.) Nilai Karakter Tanggung Jawab

dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden, sebanyak 36 siswa dari 43 responden menyatakan bahwa tanggung jawab memiliki arti penting bagi mereka. Tanggung jawab adalah perwujudan integritas. Di kelas X jasa Boga 2, penanaman tanggung jawab siswa adalah pembagian tugas piket secara bergiliran, baik di lingkungan piket kelas maupun piket area sekolah. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa lingkungan kelas atau sekolah yang bersih akan membuat mereka nyaman dalam belajar. Siswa juga diajarkan bertanggung jawab akan kebersihan kelas bukan hanya pesuruh sekolah, tetapi seluruh warga terlibat di dalam sekolah. Agar piket berjalan dengan baik, guru juga bertanggung jawab dalam mendampingi dan mengawasi siswa piket. Sikap tanggung jawab juga diberikan guru pada saat kegiatan kerja kelompok. Anak diajarkan bersikap tekun mulai dari mempersiapkan keperluan kerja kelompok hingga selesai kegiatan evaluasi. Dengan memberikan kepercayaan baik perseorangan maupun kelompok dengan menemukan target atau menyelesaikan tugas juga sering digunakan guru dalam melatih tanggung jawab siswa, termasuk juga menjalankan tugas sesuai waktu yang ditentukan dan dapat dilakukan dengan baik. Siswa juga diajarkan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara yaitu dengan cara melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban sebagai warga negara dan menjalankan undang-undang dan norma yang sudah ada, serta mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dari diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

#### 5.) Nilai Karakter Toleransi

Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap responden, sebanyak 30 siswa dari 43 responden menyatakan bahwa toleransi memiliki arti penting. Melalui pembelajaran PPKn di

tanamkan toleransi dalam bingkai kesatuan negara republik Indonesia, melalui berdiskusi masalah-masalah toleransi yang terjadi di Indonesia. Siswa dilatih peka dan berfikir kritis dalam menanggapi suatu permasalahan, wujud dari toleransi adalah suka menolong, peduli terhadap orang lain dan saling menghargai.

Intinya guru mengajarkan ketulusan hati, kegiatan seperti ini dapat membantu siswa mengembangkan empati, kepekaan, kepedulian, dan keiklasan untuk berbagi, serta mengembangkan rasa syukur terhadap hal-hal baik yang telah mereka dapatkan selama ini.

#### 6.) Nilai Karakter Kemandirian

Dari hasil observasi dan kuesioner yang peneliti lakukan terhadap responden, sebanyak 29 siswa dari 43 responden menyatakan bahwa karakter kemandirian memiliki arti penting dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran PPKn di kelas, sikap mandiri siswa dibiasakan dengan mengerjakan tugas yang ada pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa) secara mandiri dan memberikan kesempatan bertanya jika dirasa ada soal yang sulit untuk dijawab. Berdasarkan penyebaran hasil kuesioner sebanyak 34 siswa menjawab lebih merasa puas dengan hasil kerja yang telah dilakukan secara mandiri dari pada di bantu orang lain. Dan merasa malu mendapat pujian jika mengakui hasil kerja orang lain.

#### 7.) Nilai Karakter Bersahabat

Nilai karakter persahabatan di tanamkan di sekolah melalui kegiatan saling berkunjung dan bersilaturahmi. Ketika ada teman yang sedang sakit, guru mengajak siswa untuk berkunjung bersama melihat kondisi teman yang sedang sakit tersebut. Selain itu, guru membiasakan mengajarkan siswa untuk saling berbagi dalam suka maupun duka. Nilai karakter persahabatan juga ditanamkan pada siswa melalui kegiatan baris-berbaris untuk masuk ke dalam kelas. Jika barisan tidak lengkap siswa lain membantu untuk mencari temannya yang belum datang. Jika ada siswa yang tidak tertib, nyelonong begitu saja hal ini tentu saja akan membuat gaduh karena teman-temannya yang terlewat akan berteriak. Begitu juga dengan kehidupan bersama ada aturan, tatanan yang perlu untuk diperhatikan dan ditaati

# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

bersama agar semua dapat berjalan dengan tertib dan baik. Melalui pembelajaran ini setidaknya siswa sudah diajarkan dan dibiasakan untuk hidup bersama secara benar, baik dan tertib. Dari observasi dan kuesioner yang peneliti lakukan terhadap responden, sebanyak 38 siswa dari 43 responden menyatakan bahwa selalu menggunakan cara berikir, berbuat dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap persahabatan. Apalagi saat berada dalam kesulitan atau perlu bantuan. Responden menyatakan bahwa sahabatlah yang bisa diandalkan.

### 8.) Nilai Karakter Kerja Keras

Dari hasil kuesioner yang peneliti sebarakan kepada responden, sebanyak 39 orang dari 43 responden menyatakan bahwa kerja keas memiliki arti penting bagi mereka dan mendapat hasil pekerjaan yang baik adalah harapan para responden.

Di dalam pembelajaran PPKn guru memberikan sejarah tentang kemerdekaan dan berdirinya Negara Indonesia yang diperjuangkan oleh para leluhur pahlawan kita dengan semangat, kegigihan, kerja keras dan tekad sehingga teriptanya Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai dengan saat ini. Dalam hal ini, siswa ditumbuhkan rasa semangat dan senantiasa bekerja keras khususnya dalam hal belajar dan kegiatan lainnya.

### 9.) Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Dari hasil kuesioner yang peneliti sebarakan kepada responden, sebanyak 31 siswa dari 43 responden menyatakan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Menurut observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, peneliti memperoleh konsep *Tri Hita Karana* (ajaran agama Hindu). *Tri Hita Karana* adalah hubungan manusia terhadap tiga unsur yang harmonis yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan.

Hubungan Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam percobaan sederhana dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. Adapun percobaannya adalah menyuruh siswa menutup menutup hidung dan mulutnya beberapa saat dan

melepaskannya jika udah merasa sesak. Kemudian dijelaskan setela membuka hidung kita dapat bernafas dengan lega karena ada oksigen. Oksigen di dapat dari tumbuh-tumbuhan yang ada di dilingkungannya. Nah dari penjelasan tersebut siswa diajak untuk peduli terhadap lingkungannya dengan memulai dari hal yang sederhana seperti, menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan lain sebagainya.

### 10.) Nilai Karakter Kreatif

Dari hasil kuesioner yang peneliti sebarakan kepada responden, sebanyak 30 siswa dari 43 responden menyatakan bahwa sikap kreatif memiliki arti penting dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran PPKn, sikap kreatif siswa diasah melalui tugas yang diberikan untuk membuat klipng tentang kondisi pemerintahan Indonesia dengan semenarik mungkin, setelah itu siswa menceritakan dengan kata-kata sendiri tentang hasil klipng yang mereka buat. Daya imajinasi dan kreativitas siswa akan dilatih untuk mengolah kata-kata.

### 11.) Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Dengan pembelajaran PPKn menunjukan siswa memiliki rasa cinta tanah air karena PPKn merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan dari pada bangsa Indonesia. Dari hasil kuesioner yang peneliti sebarakan kepada reponden, sebanyak 39 dari 43 responden menyatakan antusias mengikuti pembelajaran PPKn.

### 12.) Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar. Dalam pembelajaran PPKn rasa ingin tahu dikembangkan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok. Topik-topik yang dipilih sebagai bahan tanya jawab dan diskusi kelompok adalah berkaitan dengan materi pembelajaran PPKn dan berhubungan dengan pendidikan karakter. Dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi, siswa sangat antusias dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan. Hal ini

# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

sejalan dengan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa yang menunjukkan 29 siswa dari 43 siswa. Siswa selalu mencari informasi *ter-update* melalui *internet* dan antusias mendengar informasi baru dari orang lain. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa tertantang terhadap hal baru dan selalu ingin mengetahui lebih banyak lagi.

### 13.) Nilai Karakter Demokratis

Pembentukan sikap demokratis pada pembelajaran PPKn dari hasil wawancara terhadap guru pamong dan observasi yang peneliti temukan adalah dalam pemilihan pengurus perangkat kelas dan pembagian piket kelas. Pada pemilihan pengurus perangkat kelas para siswa menggunakan metode voting dan memilih suara terbanyak untuk menjadi ketua kelas dan perangkat kelas lainnya. Selain itu berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa menunjukkan 35 dari 43 orang siswa menyatakan mereka selalu meminta pendapat orang lain untuk memecahkan suatu masalah bersama atau mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dan mereka selalu menghargai pendapat temannya.

### 14.) Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Sikap menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Hal ini ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran PPKn dengan memberi tepuk tangan kepada temannya yang berani berpendapat, bertanya ataupun tampil. Selain itu, berdasarkan pengisian jawaban kuesioner oleh siswa, sebanyak 32 orang dari 43 siswa menyatakan siap untuk mengucapkan selamat kepada temannya yang berprestasi dan sangat bangga dengan prestasi yang ia raih, ditunjukkan dengan tanda-tanda penghargaan yang diperlolehnya dengan baik.

### 15.) Nilai Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Dalam pembelajaran PPKn tentunya banyak nilai

semangat kebangsaan yang diperoleh karena PPKn mempelajari tentang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan Bangsa dan Negara Indonesia. Dan juga guru memberikan sejarah perjuangan Bangsa Indonesia untuk mengingat sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

### 16.) Nilai Karakter Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Selama observasi peneliti tidak menemukan kasus pertengkaran atau *bullying* di kalangan siswa di kelas X Jasa Boga 2. Melainkan mereka begitu akrab layaknya saudara. Selain itu, berdasarkan hasil pengisian kuesioner menunjukkan 36 orang dari 43 siswa menyatakan selalu berbicara halus dan berusaha bersikap yang membuat orang lain nyaman.

### 17.) Nilai Karakter Peduli Sosial

Sikap peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap ini dikembangkan dalam pembelajaran PPKn dengan mengajak siswa untuk berempati terhadap tragedi kemanusiaan yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dengan pemahaman yang di dapat tersebut, di sekolah siswa menunjukkan sikap kepedulian sosialnya dengan berempati melihat ada temannya sakit. Dan membuat kotak donasi untuk membantu temannya yang rawat inap di ruamh sakit. Hal ini juga diperkuat dengan hasil kuesioner yang diisi oleh 43 orang siswa yang menyatakan akan menjenguk teman yang sakit dan mendoakannya agar cepat sembuh.

### 18.) Nilai Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Dari hasil kuesioner yang penulis sebarakan kepada responden, sebanyak 31 orang dari 43 responden menyatakan kurang gemar membaca. Hal ini dilihat dari kurang dari satu buku yang dibaca siswa dalam satu minggu. Selain itu, siswa lebih senang bermain *handpone* dibandingkan dengan membaca buku atau artikel yang ada di



# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

internet. Siswa cenderung membaca artikel di internet hanya jika ada tugas atau menjawab soal yang sulit. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari seluruh *stakeholder*, agar mencari solusi untuk meningkatkan minat baca siswa.

### **3.3 Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran PPKn berbasis teknohumanistik terhadap pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanti Nilayam Kuta**

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pengimplemntasian kegiatan pasraman kilat ini dapat dijabarkan sebagai berikut.(1). Kurangnya antusias siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikuti proses pembelajaran PPKn. Pembelajaran masih di dominasi oleh guru sebagai sumber ilmu dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kendala jam mata pelajaran di ahir juga menyebabkan hal tersebut, dinamakan para siswa sudah mulai merasa mengantuk dan lapar. Sehingga konsentrasi dan daya tangkap menurun. Cuaca yang panas juga menyebabkan siswa menjadi gerah, di daerah kuta memang di kenal dengan cuaca yang lumayan panas saat musim panas.(2).Situasi dan kondisi siswa di lingkungan SMK Prshanti Nilayam Kuta. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan situasi dan kondisi di lingkungan SMK Prshanti Nilayam Kuta juga membawa dampak pada siswa karena lokasi SMK Prshanti Nilayam ini bertempat sektor pariwisata Bali yang dominan siswanya berasal dari daerah setempat (Kuta, Seminyak, Legian, Tuban dan Jimbaran). Menurut wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah menyatakan “Dengan bersentuhannya siswa terhadap kegiatan pariwisata tentunya mendapat masukan karakter dari tamu wisatawan asing. Yang paling menonjol adalah siswa susah bangun pagi. Di kuta pada jam 24.00-02.00 WITA itu merupakan jam yang sangat istimewa karena pada jam tersebut diskotik, club malam dan berbagai aktivitas pendukung dilakukan sehingga anak-anak baru bisa tidur dari jam 3 pagi. Terkadang rumah mereka dijadikan *home stay* sehingga terbawa

suasana tamu yang mengingap.(3).Siswa bermain *Handphone* pada saat jam pelajaran. Menurut observasi yang peneliti temukan di kelas X Jasa Boga 2 masih cenderung ada siswa yang bermain *Handphone* pada saat am pelajaran sambil merunduk dan meletakkannya di kolom bangku, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat terganggu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

*Pertama*, Elaborasi nilai-nilai Pendidikan Karakter terhadap pelaksanaan Model Pembelajaran Teknohumanistik dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanti Nilayam Kuta tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi teradap perkembangan psikologis dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PPKn memiliki posisi ujung tombak dalam pendidikan karakter selain mata pelajaran agama. Yang artinya mata pelajaran PPKn, pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Delapan belas nilai karakter dan tiga cakupan komponen penting teknohumanistik (saint-teknologi, kebijakan dan kebaikan) merupakan realisasi dari pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter pada anak ditanamkan sehingga terbentuk generasi muda yang berahlak mulia.

*Kedua*, Efektivitas pembelajaran teknohumanistik terhadap pembentukan nilai-nilai karakter siswa dengan assesment autentik pada siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanti Nilayam kuta tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi terhadap siswa kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta dan tenaga pendidik menunjukkan proses pembelajaran PPKn berbasis teknohumanistik memiliki efektifitas yang sangat memuaskan terhadap pengembangan nilai-nilai karakter. Hal tersebut terjadi karena pengembangan nilai-nilai

# SEMINAR NASIONAL I HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN

## Singaraja, 5 Oktober 2019

karakter dalam proses pembelajaran PPKn tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja, melainkan sikap dan pengulangan untuk membentuk sebuah kebiasaan yang baik.

*Ketiga*, Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Model pembelajaran Teknohumanistik dalam pembelajaran PPKn terhadap pengembangan nilai-nilai karakter siswa dengan assesment autentik pada siswa kelas X Jasa Boga 2, di SMK Prshanti Nilayam Kuta tahun pelajaran 2017/2018 adalah :

- 1.) Kuarangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta.
- 2.) Pengaruh situasi dan kondisi siswa dilingkungan SMK Prshanti Nilayam Kuta .
- 3.) Pengaruh siswa bermain *hand phone* pada saat jam pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat diformulasikan saran sebagai berikut:

- 1.) Dalam proses pembelajaran PPKn berbasis teknohumanistik kita perlu kembangkan pembelajaran yang inovatif yang kegiatannya berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu kepada guru PPKn di kelas X Jasa Boga 2 perlu mendapatkan *workshop* ataupun pelatihan-pelatihan sehingga kompetensinya semakin meningkat.
- 2.) Dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan adanya efektifitas pembelajaran PPKn berbasis teknohumanistik pada siswa kelas X Jasa Boga 2 di SMK Prshanti Nilayam Kuta terhadap pembentukan karakter siswa sehingga diperlukan upaya dari seluruh lapisan untuk mengawasi siswa, karena proses pembelajaran karakter bukan hanya terbentuk di sekolah saja. Melainkan juga dilingkungan luar sekolah. Sehingga setelah memiliki pengetahuan tentang kebaikan kemudian di implementasikan kedalam bentuk sebuah tindakan serta didukung

lingkungan sekitar maka siswa akan terbiasa berbuat baik dan terbentuknya generasi muda yang berahlak mulia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, N. 2008. *Pendidikan Multikultur dan Integritas Kebangsaan dalam Pembelajaran PKn dan IPS* (Makalah). Program Pasca Sarjana Undiksha. Singaraja: Undiksha.
- Dantes.N, 2009. *Pendidikan Teknohumanistik (suatu rangkaian perspektif dan kebiakan pendidikan menghadapi tantangan global)*. Alamat web: <https://nyomandantes.wordpress.com/2009/09/30/pendidikan-teknohumanistik/> diakses tanggal 13 februari 2018
- Komalasari K,Saripudin D.2017. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Evaluasi Living Values Education*.Bandung: Refika Aditama
- Sapriya, dkk. 2005. *Pedoman Sosialisasi Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Susilo, M.J. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*.
- Winaya, Astra,2015.*Analisis Tentang Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Berbasis Teknohumanistik Pada Siswa SD Se- Kota Denpasar dan Kabupaten Badung*.Jurnal Widya Accarya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra, E-Jurnal.ac.id., Denpasar.
- Winaya, Astra,2017. *"Efektivitas Pengembangan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Pesraman Kilat Tingkat Dasar di Desa Pekraman Selan Bawak,Keamatan Marga,Kabupaten Tabanan-Bali."*Jurnal Widya Accarya.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra, E-Jurnal.ac.id., Denpasar.